

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan juga pada pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan kontribusi negatif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin menurun tingkat laba yang dapat diperoleh.
2. *Current Ratio* (CR) memiliki kontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar pula potensi peningkatan profitabilitas. Kondisi ini turut memperkuat kepercayaan investor dan mendukung terciptanya kinerja keuangan yang lebih optimal.
3. *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, meskipun perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien, utang yang dimiliki tetap memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

4. *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) tidak dapat memperkuat/memperlemah likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya meskipun perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, efisiensi penggunaan aset tidak dapat mengubah dampak likuiditas terhadap tingkat keuntungan perusahaan.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan serta hasil penelitian yang ada, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman sebaiknya mengelola struktur pendanaan secara bijak dengan membatasi ketergantungan pada utang. Penggunaan dana utang sebaiknya difokuskan untuk kegiatan usaha yang bersifat produktif dan mampu memberikan nilai tambah agar mengurangi tekanan beban bunga yang dapat menurunkan profitabilitas.
2. Perusahaan dianjurkan untuk mempertahankan posisi likuiditasnya dengan menjaga keseimbangan yang sehat antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat dicapai melalui manajemen kas yang efisien, pengendalian piutang, serta pengelolaan persediaan yang tepat dengan likuiditas yang memadai akan menjamin kelancaran operasional.
3. Perusahaan dianjurkan untuk mempertahankan posisi likuiditasnya dengan menjaga keseimbangan yang sehat antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat dicapai melalui manajemen kas yang efisien,

pengendalian piutang, serta pengelolaan persediaan yang tepat dengan likuiditas yang memadai akan menjamin kelancaran operasional.

4. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sangat bergantung pada kelancaran arus kas dan pengelolaan aset lancar. Perlunya efisiensi dalam penggunaan seluruh aset berperan penting dalam mendukung keberlangsungan operasional. Ketika aset dimanfaatkan secara efisien, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan mempercepat siklus pendapatan, yang pada akhirnya juga akan memperkuat posisi likuiditas.